BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa adanya perlakuan atau intervensi, sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan gambaran kondisi responden pada saat penelitian berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Insan Ikhlas Islamic School Kecamatan Medan Tuntungan yang sudah mendapatkan program Makan Bergizi Gratis, survei pendahuluan telah dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026 dan pengumpulan data dilakukan pada bulan April - Mei 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Sekolah Dasar kelas IV dan V Insan Ikhlas Islamic School Kecamatan Medan Tuntungan yang berjumlah 168 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Berikut adalah beberapa kriteria sampel:

kriteria sampel:

a. Kriteria inklusi

1) Siswa kelas IV dan V yang masih aktif terdaftar.
2) Siswa yang menerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG).
3) Mendapat persetujuan dari orang tua/wali.

b. Kriteria Eksklusi

1) Orang yang mengisi survei tetapi tidak hadir secara fisik selama penelitian
2) Siswa yang tidak menerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Sebanyak 168 siswa yang terdaftar di kelas IV dan V Insan Ikhlas Islamic School menjadi sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N\,(d)^2}$$

$$n = \frac{N}{1+N\,(d)^2}$$

$$n = \frac{168}{1+168\,(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{168}{1+1{,}68}$$

$$n = \frac{168}{2{,}68}$$

$$n = 62{,}68$$

$$n = 63$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat penyimpangan yaitu 10% (0,1)

3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional Stratified Random Sampling. Populası dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas (IV dan V), kemudian diambil sampel secara proporsional dari setiap strata. Pemilihan individu sampel di tiap strata dilakukan secara acak (random) menggunakan dafiar absensi siswa sebagai kerangka sampel. Cara menentukan sampel setiap kelas

$$ni = \frac{Ni}{N} \text{ x } n$$

Keteranagn

ni = Jumlah sampel yang dicari untuk kelas tertentu

Ni = Total seluruh siswa dikelas tersebut

N = Total seluruh siswa

n = Total sampel yang sudah dihitung

Tabel 4 Perhitungan Sampel

Kelas	Jumlah siswa	Rumus Ni x n / N	Sampel
IV Al Battani	39	(39 / 168) x 63	15
IV Ar razi	36	(36 / 168) x 63	13
V Ibnu Khaldun	29	(29 / 168) x 63	11
V ikhwan As Shafa	32	(32 / 168) x 63	12
V Ibnu Haitahm	32	(32 / 168) x 63	12
Jumlah	168	63	

Selanjutnya yaitu menentukan sampel perkelas berdasarkan nomor urutan absen, digunakan rumus interval :

$$k = \frac{N}{n}$$

Keterangan :

k = Interval (jarak antara anggota populasi yg dipilih sebagai sampel)

N = Jumlah seluruh populasi

n = Jumlah sampel yg dibutuhkan

$$k = \frac{168}{63} = 2{,}67 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Penentuan sampel pada masing-masing kelas dilakukan dengan teknik sampling sistematis menggunakan interval k = 3. Pengambilan sampel dimulai dari nomor absen kelipatan tiga hingga mencapai batas maksimal nomor absen di tiap kelas. Dalam kondisi di mana jumlah sampel belum terpenuhi maka sisa kuota sampel dipenuhi dengan mengambil nomor absen yang tersedia di urutan terakhir kelas tersebut hingga jumlah sampel proporsional terpenuhi.

Tabel 5 Sampel

Kelas	Jumlah sampel	Daftar Nomor Absen Terpilih
IV Al Battani	15	1, 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33, 36, 38, 39
IV Ar razi	13	1, 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33, 35
V Ibnu Khaldun	11	1, 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 29
V ikhwan As Shafa	12	1, 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 32
V Ibnu Haitahm	12	1, 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 32
Total	63	63 nomor absen

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada sampel penelitian.

Penelitian ini dibantu oleh enumerator dalam proses pengumpulan data. Jumlah enumerator yang terlibat sebanyak 6 orang. Enumerator bertugas membantu peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan kuesioner, mencatat hasil jawaban responden, serta melakukan pengamatan sisa makanan menggunakan metode Comstock.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Rincian alat, bahan dan prosedur kerja yang digunakan dilapangan untuk proses Penelitian. Adapun data-data yang dikumpulkan berhubungan dengan penelitian yang meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait tingkat preferensi dan daya terima makan program MBG pada anak sekolah.

1) Data Karakteristik Responden

Data identittas meliputi nama, kelas, tanggal lahir, umur dan jenis kelamin, Data karakteristik diperoleh dengan pengisian dari form identitas.

2) Data Preferensi Makanan Program MBG

Data preferensi makanan program MBG diperoleh melalui wawancara kuesioner oleh responden yaitu siswa IV dan V SD Insan Ikhlas *Islamic School* Kec. Medan Tuntungan untuk mengetahui tingkat preferensi makanan program MGB.

Prosedur Kerja

1. Peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV dan V SD Insan Ikhlas *Islamic School* untuk menentukan jadwal pengambilan data.

2. Pengambilan data dilakukan pada saat jam istirahat sebelumsiswa konsumsi MBG
3. Responden yang terpilih sebagai sampel dikumpulkan di dalam kelas masing-masing atau di ruangan yang telah disediakan oleh pihak sekolah.
4. Peneliti menciptakan suasana yang nyaman agar siswa dapat memberikan jawaban yang jujur sesuai dengan apa yang mereka rasakan.
5. Peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan cara pemberian jawaban kepada responden.
6. Peneliti memperkenalkan menu MBG yang akan disajikan pada hari tersebut serta menunjukkan gambar menu kepada responden agar siswa mengenali makanan yg akan dinilai.
7. Peneliti menjelaskan penilaian preferensi makanan dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5. Kategori penilaian terdiri atas: (1) sangat tidak suka, (2) tidak suka, (3) biasa saja, (4) suka, dan (5) sangat suka.
8. Data diperoleh melalui wawancara langsung di mana peneliti membacakan setiap butir pernyataan dalam kuesioner kepada responden satu per satu.
9. Responden memberikan penilaian tingkat kesukaan terhadap komponen menu MBG yg terdiri atas makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur, dan buah.
10. Peneliti memastikan seluruh aspek penilaian dalam kuesioner telah terisi lengkap sebelum responden meninggalkan ruangan.

3) Data Daya Terima Makanan

Data dikumpulkan dengan menggunakan formulir comstock yang dilihat dari sisa makanan program Makanan Bergizi Gratis oleh responden yaitu siswa IV dan V SD Insan Ikhlas *Islamic School* Kec. Medan Tuntungan untuk mengetahui daya terima makan.

Prosedur Kerja

1. Peneliti menyiapkan lembar formulir Comstock yang sudah berisi daftar nama/nomor absen responden dan kolom komponen menu (Nasi, Lauk, Sayur, Buah).

2. Peneliti meminta siswa untuk tidak membereskan atau membuang sisa makanan terlebih dahulu setelah mereka selesai menyantap Makan Bergizi Gratis (MBG).
3. Wadah makanan tetap diletakkan di atas meja masing-masing siswa untuk diperiksa dan didokumentasikan.
4. Peneliti mendatangi meja responden satu per satu untuk mendokumentasikan sisa makanan yg terdapat pada wadah menggunakan kamera telepon gengam.
5. Foto sisa makanan diberi kode sesuai dengan identitas responden untuk memudahkan proses pengolaha data.
6. Seluruh foto yang telah diperoleh dikumpulkan dan disimpan sebagai penilaian sisa makanan.
7. Penilaian sisa makanan dilakukan oleh peneliti setelah kegiatan pengumpulan data selesai, dengan mengamati foto setiap responden menggunakan metode Comstock.
8. Peneliti mengamati secara saksama setiap jenis hidangan (misalnya: apakah nasinya habis, apakah sayurnya masih banyak, atau lauknya hanya dimakan sedikit).
9. Peneliti langsung memberikan penilaian skor berdasarkan perkiraan jumlah sisa makanan di wadah.
10. Peneliti memberikan skor pada masing masing komponen menu berdasarkan perkiraan persentase sisa makana yang terlihat pada foto.
11. Setelah semua sisa makanan responden dicatat, hasil penilaian digunakan untuk menggambarkan daya terima makanan responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen atau pihak sekolah untuk mendukung analisis data primer dan memberikan konteks pelaksanaan Program MBG.

1) Data Profil Sekolah

Informasi mengenai kondisi sekolah, jumlah siswa, struktur kelas, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar, diperoleh dari dokumen resmi sekolah, wawancara dengan pihak administrasi, atau laporan sekolah.

2) Data Pendukung Program MBG

Jadwal pelaksanaan program, jenis menu yang disajikan, frekuensi pemberian, dan prosedur distribusi makanan, diperoleh dari pihak sekolah atau pengelola Program MBG.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Peneliti dibantu oleh enumerator dalam proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung serta pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat preferensi dan daya terima makan terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada siswa Sekolah Dasar Insan Ikhlas *Islamic School* Kecamatan Medan Tuntungan. Selain itu, observasi sisa makanan dilakukan untuk menilai daya terima makan siswa. Seluruh data yang terkumpul diperiksa kembali secara cermat untuk memastikan tidak terdapat kesalahan sebelum diolah menggunakan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang menggambarkan tingkat preferensi dan daya terima makan siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

a. Preferensi Makanan

Berikut ini adalah contoh bagaimana data yang dikumpulkan dari kuesioner makanan disusun: setiap pernyataan diberi skor terpisah, dan data disajikan dalam bentuk skala Likert.

Tabel 6 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat suka	5
Suka	4
Biasa saja	3
Tidak suka	2
Sangat tidak suka	1

Rumus Index :

$$Index = \frac{total\ skor}{skor\ maksimal} x\ 100\%$$

Keterangan :

Total skor = jumlah seluruh skor jawaban responden

Skor maksimal = jumlah pertanyaan x skor tertinggi

Kategori preferensi makanan dibagi dalam 5 kelompok menjadi, yaitu

1) Sangat tidak suka : 0% - 20%
2) Tidak suka : 21% - 40%
3) Biasa saja : 40% - 60%
4) Suka : 61% - 80 %
5) Sangat suka : 81% - 100%

Kategori preferensi makanan ditentukan berdasarkan nilai indeks hasil perhitungan skor kuesioner. Semakin tinggi nilai indeks yang diperoleh, semakin tinggi tingkat kesukaan responden terhadap makanan yang disajikan.

1. 0% – 20 % (Sangat tidak suka) yaitu responden hampir tidak menyukai makanan yang disajikan.
2. 21% – 40% (Tidak suka) yaitu responden cenderung tidak menyukai makanan yang disajikan, meskipun masih ada sedikit bagian yang dapat diterima.
3. 41% – 60% (Biasa saja) yaitu responden merasa netral terhadap makanan, artinya tidak terlalu suka maupun tidak terlalu tidak suka.
4. 61% – 80% (Suka) yaitu responden menyukai makanan yang disajikan dan umumnya dapat menerimanya dengan baik.
5. 81% – 100% (Sangat suka) yaitu responden sangat menyukai makanan yang disajikan dan memiliki tingkat penerimaan yang sangat baik.

b. Daya Terima Makan

Nilai daya terima makan diperoleh berdasarkan perbandingan antara jumlah makanan yang disajikan dengan sisa makanan yang tidak dikonsumsi. Semakin kecil jumlah sisa makanan, maka menunjukkan bahwa sebagian besar makanan telah dikonsumsi oleh responden, sehingga nilai daya terima makan menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, apabila sisa makanan dalam jumlah besar, maka nilai daya terima makan akan semakin rendah. Perhitungan ini didasarkan pada metode comstock, yaitu membandingkan jumlah makanan awal dengan jumlah sisa makanan setelah dikonsumsi (Comstock, St. Pierre, dan Mackiernan, 1981).

Data sisa makanan dikumpulkan dengan cara menaksir secara visual jumlah makanan yang tersisa di piring responden, kemudian dicatat ke dalam formulir Comstock menggunakan skala enam poin. Skala enam poin ini digunakan untuk mengkategorikan tingkat sisa makanan secara lebih terperinci :.

1) Skala 0 jika makanan seluruhnya dikonsumsi oleh siswi (100% dikonsumsi atau habis.
2) Skala 1 jika tersisa makanan ¼ porsi (hanya 75% yang dikonsumsi).
3) Skala 2 jika tersisa makanan ½ porsi (hanya 50% yang dikonsumsi).
4) Skala 3 jika tersisa makanan ¾ porsi (hanya 25% yang dikonsumsi).
5) Skala 4 jika hanya dikonsumsi sedikit (kira-kira 1 sendok makan atau hanya 5 %).
6) Skala 5 jika tidak dikonsumsi sama sekali (utuh).

$$Audit\ Skor = \frac{total\ nilai}{jumlah\ jenis\ makanan\ x\ 5} x\ 100\ \%$$

Untuk memperjelas proses perhitungan nilai daya terima makan, dapat diberikan contoh pada komponen sayur. Apabila sisa sayur mencapai 98%, maka kondisi tersebut dikategorikan sebagai tidak dikonsumsi (skala 5). Nilai yang diperoleh selanjutnya dianalisis bersama dengan komponen makanan lainnya menggunakan rumus audit skor guna menentukan tingkat daya terima makan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase sisa makanan, maka semakin rendah tingkat daya terima makan responden terhadap makanan yang disajikan.

Dalam Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Makanan, ditetapkan bahwa indikator standar pelayanan gizi tentang standar sisa makanan yang termasuk kategori yang menyisakan makanan dalam kategori

1. ≤ 20% Baik
2. 21–40% Cukup
3. 41–100% Kurang

Kategori daya terima makan ditentukan dari banyaknya sisa makanan. Jika sisa makanan kurang dari 20%, berarti makanan hampir habis dimakan sehingga menunjukkan daya terima yang baik. Sebaliknya, jika sisa makanan 21 % - 40 %

berarti cukup sedangkan jika 41- 100 % masih banyak makanan yang tidak dimakan sehingga daya terima kurang baik.

2. Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel penelitian secara tunggal. Variabel yang dianalisis meliputi preferensi makanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada aspek rasa, aroma, warna, tekstur, dan porsi, serta daya terima makanan MBG. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk menunjukkan tingkat kesukaan anak terhadap masing-masing aspek makanan serta seberapa banyak makanan yang dikonsumsi oleh anak.